

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah macam atau jenis penelitian tertentu yang dipilih untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Saepudin, Malik, 2011:48). Selain itu, desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan peneliti, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013:63). Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif studi kasus dimana dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal secara mendalam.

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, yaitu satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Notoatmodjo, 2010:47). Tujuan dari penelitian dari studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2013:67).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, dimana peneliti ingin mengetahui secara intensif pelaksanaan senam kaki sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, berarti berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2010:188).

Subjek yang diteliti sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013:105). Dalam penelitian studi kasus ini, penulis menggunakan dua subjek penelitian.

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Klien yang menderita Diabetes Melitus tipe 2 dan merupakan pasien rawat jalan di Puskesmas Kedungkandang
2. Berusia 45-55 tahun
3. Klien tidak memiliki komplikasi luka kaki diabetik
4. Riwayat Diabetes Melitus kurang dari 10 tahun
5. Belum pernah melakukan Senam Kaki Diabetes
6. Kondisi kaki klien masih mampu melakukan gerakan senam kaki
7. Klien kooperatif dan bersedia menjadi responden

3.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak menderita Diabetes Melitus tipe 2 dan bukan merupakan pasien rawat jalan di Puskesmas Kedungkandang
2. Klien dengan usia selain 45-55 tahun
3. Klien memiliki komplikasi luka kaki diabetik
4. Riwayat Diabetes Mellitus lebih dari 10 tahun.
5. Sudah pernah melakukan Senam Kaki Diabetes
6. Kondisi kaki klien masih mampu melakukan gerakan senam kaki.
7. Klien tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang dan rumah subjek penelitian masing-masing
2. Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Maret – 6 April 2018

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi

Fokus Studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan senam kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya

mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013:122).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Kategori
Pelaksanaan senam kaki pada penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki	Suatu kegiatan atau latihan menggerakkan lutut, kaki, telapak kaki, dan jari-jari kaki secara bergantian atau bersamaan pada kedua kaki yang dilakukan oleh subjek penelitian di rumah selama 2 minggu berturut-turut dimana dilakukan 3x/minggu selama 15-30 menit setiap latihan. Kegiatan ini diawali dengan <i>pre-test</i> tentang pengetahuan subjek penelitian tentang senam kaki, lalu pemberian edukasi dan demonstrasi tentang senam kaki oleh peneliti yang disertai leaflet dan video. Kemudian akan diobservasi dan didampingi latihannya oleh peneliti setiap 2 hari sekali di minggu pertama dan minggu kedua diobservasi setiap 2 hari sekali oleh peneliti serta dilakukan <i>post-test</i> pengetahuan subjek penelitian tentang senam kaki di akhir pertemuan.	SOP Senam kaki diabetik dengan indikator yang digerakkan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Lutut • Kaki • Tungkai • Telapak kaki • Jari-jari kaki 	Lembar wawancara pengetahuan subjek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang senam kaki Lembar wawancara data penunjang Lembar observasi <i>checklist</i> tentang ketepatan dalam melakukan senam kaki sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)	Tepat: apabila gerakan senam kaki sesuai dengan SOP senam kaki diabetik Kurang tepat: apabila gerakan senam kaki tidak sesuai dengan SOP senam kaki diabetik

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2008:111).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010:139).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan hasil pengetahuan subjek penelitian tentang senam kaki sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan sebagai data penunjang subjek penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari subjek penelitian berupa identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang dan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan (Arikunto, 2006:199). Pengukuran tersebut dapat dipergunakan sebagai fakta yang nyata dan akurat dalam membuat suatu kesimpulan (Nursalam, 2008:106).

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat menggunakan panca indera untuk mendeskripsikan pelaksanaan senam kaki pada penderita diabetes melitus. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan cara *checklist* yang berisi ketepatan dalam melakukan senam kaki sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara dan atau pun alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian (Saepudin, Malik, 2011:61). Instrumen penelitian adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010:87). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi (pengamatan), leaflet senam kaki diabetik beserta video senam kaki diabetik.

Lembar wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan hasil pengetahuan subjek penelitian tentang senam kaki sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan lembar wawancara data penunjang subjek penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari

subjek penelitian berupa identitas, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang dan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan cara *checklist* yang ketepatan dalam melakukan senam kaki sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Leaflet senam kaki diabetik berisi penjelasan singkat mengenai langkah-langkah gerakan senam kaki yang disertai gambar yang dapat menjadi panduan subjek penelitian untuk mempraktekkan cara melakukan senam kaki yang tepat. Selain itu, video senam kaki juga dapat sebagai pedoman apabila subjek penelitian masih belum paham mengenai langkah-langkah senam kaki yang ada pada leaflet.

3.5.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk studi pendahuluan yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) sebagai pengantar melaksanakan penelitian.
 - b. Setelah mendapat izin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai izin studi pendahuluan penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
 - c. Setelah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti memberikan surat izin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk

mendapatkan ijin pengambilan data studi pendahuluan dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.

- d. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kedungkandang, pengambilan data studi pendahuluan dilakukan sendiri oleh peneliti.
 - e. Setelah mendapatkan data studi pendahuluan, data tersebut digunakan sebagai penunjang pada latar belakang untuk proposal Karya Tulis Ilmiah. Jika proposal KTI tersebut telah diseminarkan dan disetujui oleh dewan penguji, maka peneliti kembali mengurus surat untuk pengambilan data responden/ subjek studi kasus.
 - f. Peneliti mengurus surat ijin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol).
 - g. Setelah mendapat ijin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
 - h. Setelah mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang, peneliti memberikan surat ijin kepada Puskesmas Kedungkandang untuk mendapatkan ijin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
 - i. Setelah mendapat ijin dan tembusan dari Puskesmas Kedungkandang, peneliti kemudian mencari data/ dokumentasi dari subjek yang diteliti.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan cara:

- 1) Melihat dokumentasi subjek penelitian terlebih dahulu di Puskesmas Kedungkandang
- 2) Memilih subjek sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 2 orang
- 3) Melakukan kontrak waktu kepada masing-masing subjek penelitian
- 4) Mengunjungi rumah subjek penelitian yang telah dipilih

b. Pertemuan ke-1:

- 1) Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian
- 2) Setelah mendapat penjelasan, subjek studi kasus menanda-tangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
- 3) Melakukan wawancara pada subjek penelitian tentang pengetahuan senam kaki sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang senam kaki (*pre-test*)
- 4) Melakukan anamnesa pada subjek penelitian berupa wawancara terpimpin dengan pertanyaan terbuka
- 5) Melakukan pemeriksaan penunjang untuk membuktikan subjek penelitian menderita Diabetes Melitus dengan pemeriksaan gula darah
- 6) Memberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki yang terdiri dari penjelasan dan demonstrasi tentang senam kaki melalui leaflet dan video dalam waktu 15-30 menit

- 7) Melakukan observasi dan mendampingi latihan senam kaki pada subjek penelitian dalam waktu 15-30 menit.
- c. Pertemuan ke-2: Melakukan observasi dan mendampingi latihan senam kaki pada subjek penelitian dalam waktu 15-30 menit setiap latihan
 - d. Pertemuan ke-3: Melakukan observasi dan mendampingi latihan senam kaki pada subjek penelitian dalam waktu 15-30 menit setiap latihan
 - e. Pertemuan ke-4: Melakukan observasi latihan senam kaki pada subjek penelitian
 - f. Pertemuan ke-5: Melakukan observasi latihan senam kaki pada subjek penelitian
 - g. Pertemuan ke-6:
 - 1) Melakukan observasi latihan senam kaki pada subjek penelitian
 - 2) Melakukan wawancara pada subjek penelitian tentang pengetahuan senam kaki sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang senam kaki (*post-test*).
 - h. Mengumpulkan dan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian berupa wawancara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki dan observasi ketepatan gerakan senam kaki selama 2 minggu
 - i. Menyusun hasil laporan penelitian
 - j. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks/narasi

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisa Data

Analisis dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif studi kasus.

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subjek penelitian baik identitas, hasil wawancara, maupun hasil observasi. Setelah data yang diperoleh pada lembar wawancara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang senam kaki dan lembar penilaian ketepatan gerakan senam kaki selama 2 minggu terkumpul, kemudian semua data diolah dan diambil kesimpulan dalam bentuk teks atau narasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data penelitian merupakan cara penyajian dan penelitian dilakukan melalui berbagai bentuk (Notoatmodjo, 2010:188). Penyajian data pada penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk *textular* atau narasi, yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Dari hasil yang didapat, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dan disajikan dalam bentuk teks atau narasi.

3.7 Etika Penelitian

Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti maupun yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012:202). Penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak

boleh bertentangan dengan nilai etik penelitian. Sehingga tujuan yang dirumuskan juga harus sesuai dengan nilai etik dalam arti dapat melindungi hak subjek penelitian (Setiadi 2007:307).

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada ilmu keperawatan, hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai subjek. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008:114). Dalam penelitian ini kode etik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek. Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*Benefits Ratio*).

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subjek (*right to self determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya apabila menjadi seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed Consent*

Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subjek. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*)

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subjek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas subjek untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian. Untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).